

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Data

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan bukti secara empiris bagaimana pengaruh yang diberikan oleh potensi kebangkrutan, spesialisasi industri auditor dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel yang akan digunakan memiliki kriteria-kriteria khusus sehingga diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, terdapat sebanyak 127 perusahaan manufaktur dari 196 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2022. Berikut disajikan kriteria pemilihan sampel:

Tabel 4. 1.

Prosedur Seleksi Data

No.	Uraian	Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017-2019.	196
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai laporan keuangan maupun laporan tahunan yang lengkap untuk tahun 2017-2019.	19
3.	Perusahaan manufaktur yang IPO ditengah periode penelitian.	50
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		127
Total sampel selama 3 tahun (127 x 3)		381
Jumlah sampel yang di outlier		36
Total sampel selama 3 tahun setelah dilakukan uji outlier		345

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2022

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data dari variabel yang memiliki hubungan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, gambaran atau deskripsi tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel potensi kebangkrutan, spesialisasi industri auditor, efektivitas komite audit dan *audit report lag* tertera pada tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4. 2.
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AZC	345	-6.68	13.45	4.3702	4.23846
SPE	345	0	1	0.39	0.488
EKA	345	0.42	0.93	0.7081	0.13718
ARL	345	45	130	80.61	16.691
Valid N (listwise)	345				

Sumber: Output SPSS 26

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel seperti yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel potensi kebangkrutan adalah -6.68 yang dimiliki oleh perusahaan KRAS. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan KRAS memiliki potensi yang tinggi untuk mengalami kebangkrutan. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar

13.52 pada perusahaan SIDO yang menandakan bahwa potensi perusahaan mengalami kebangkrutan rendah. Untuk nilai rata-rata pada variabel potensi kebangkrutan adalah 4.7369 dan standar deviasi senilai 4.23846.

Variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 pada perusahaan INAI dan IPOL, menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak diaudit oleh KAP yang merupakan spesialis suatu industri. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00 pada perusahaan SMCB dan SMGR yang menandakan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan tersebut merupakan auditor spesialisasi industri. Variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai rata – rata sebesar 0.39 dan standar deviasi sebesar 0.488. Untuk nilai minimum yang dimiliki oleh variabel efektivitas komite audit sebesar 0.42, yaitu perusahaan INDR. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, komite audit perusahaan kurang efektif.

Nilai maksimum untuk variabel efektivitas komite audit sendiri bernilai 0.93 yang dimiliki oleh perusahaan INDF dan ASII. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit perusahaan secara efektif melakukan tugas-tugasnya. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 0.7081 dengan standar deviasi sebesar 0.13718. Variabel *audit report lag* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 45 pada perusahaan ARNA dan SIDO. Angka 50 itu menunjukkan bahwa auditor membutuhkan waktu 50 hari untuk menyelesaikan proses audit pada perusahaan ARNA dan SIDO.

Variabel *audit report lag* sendiri memiliki nilai maksimum yaitu 130 pada perusahaan IKAI. Hal tersebut menandakan bahwa auditor membutuhkan waktu

130 hari untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada perusahaan tersebut. Sedangkan nilai rata-rata variabel ini sebesar 80.61 dan standar deviasi sebesar 16.691.

4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam rangka mengetahui apakah model regresi semua variabel penyusun telah mengalami distribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Tabel 4.3. menyajikan hasil pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini

Tabel 4. 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		381
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	18.19967826
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.082
	Negative	-0.047
Tets Statistic		0082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Sumber: Output SPSS 26

Data pada suatu model regresi dikatakan telah terdistribusi secara normal jika hasil nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari *alpha* (0.05). Tabel 4.2. menunjukkan nilai signifikansi model regresi penelitian lebih kecil dari nilai *alpha* (0.05). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti melakukan uji *outlier* dan

melakukan *trimming* terhadap data *outlier* tersebut. Setelah melakukan uji *outlier* maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		345
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	15.28654184
Most Extreme Differences	Absolute	0.039
	Positive	0.039
	Negative	-0.026
Tets Statistic		0.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 4.4. menunjukkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *trimming*. Nilai signifikansi model regresi yang diperoleh adalah 0.200 di mana lebih besar dibandingkan nilai *alpha* (0.05). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas pada model regresi ketika pengujian dilakukan (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini tertera pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4. 5.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
AZC	0.973	1.027
SPE	0.944	1.059
EKA	0.969	1.032

Sumber: Output SPSS 26

Model regresi dikatakan sebagai model yang baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas sendiri terjadi apabila model regresi memiliki nilai *tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF di atas 10. Oleh karena itu, berdasarkan data yang tertera di tabel 4.5., model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* pada model regresi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* merupakan salah satu bentuk uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tertera pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4. 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
AZC	0.175
SPE	0.508
EKA	0.120

Sumber: Output SPSS 26

Kriteria dari uji *Glejser* sendiri adalah jika tingkat probabilitas signifikansi lebih dari atau sebesar 5%, maka heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi pada model regresi. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dari semua variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 5% atau 0.05.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) yang terjadi saat periode t dengan kesalahan yang terjadi periode sebelumnya. Satu model regresi dikatakan baik ketika tidak ditemukan autokorelasi didalamnya. Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi pada model regresi maka dilakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. 7.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.402	0.161	0.154	15.354	1.876

Sumber: Output SPSS 26

Tabel di atas merupakan hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, Durbin Watson bernilai 1.875, dimana nilai tersebut berada diantara nilai d_U yakni 1.83213 (dimana $n=345$ dan $k=3$) dan nilai $4-d_U$ yaitu 2.03787. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t memiliki tujuan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk mengetahui hal tersebut, kita bisa melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai tersebut dengan nilai α . Dari hasil uji nilai t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Uji Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error	Beta				
1	Constant	86.126	4.439		19.403	0.000	
	AZC	-1.348	0.198	-0.342	-6.812	0.000	Berpengaruh negatif
	SPE	-5.599	1.746	-0.164	-3.207	0.001	Berpengaruh negatif
	EKA	-3.606	6.130	-0.030	-0.588	0.557	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ARL = 86.126 - 1.348 AZC - 5.599 SPE - 3.606 EKA + e$$

Uji nilai t akan menguji apakah hipotesis yang dibuat pada sebuah penelitian diterima atau ditolak. Keputusan tersebut diputuskan berdasarkan pada perbandingan nilai *alpha* dan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < α (5%) maka hipotesis penelitian diterima, dimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > α maka hipotesis tidak diterima.

Jika dilihat dari tabel 4.8. variabel potensi kebangkrutan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00, lebih kecil dibandingkan dengan nilai α ($0.00 < 0.05$). Hal ini menandakan bahwa H1 penelitian diterima, di mana variabel potensi kebangkrutan (AZC) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Variabel spesialisasi industri auditor (SPE) juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.01 ($0.00 < 0.05$) yang menandakan bahwa H2 penelitian diterima, di mana variabel SPE berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai signifikansi variabel efektivitas komite audit (EKA) adalah 0.557, menandakan H3 penelitian tidak diterima karena nilai signifikansi variabel > 0.05. Hal ini menandakan bahwa variabel EKA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

4.2.2. Uji Kelayakan Model (Uji Nilai F)

Uji nilai F memiliki tujuan untuk mengukur kelayakan atau *goodness of Fit* suatu model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji nilai F pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9.

Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15454.597	3	5151.532	21.853	0.000
Residual	80385.356	341	235.734		
Total	95839.954	344			

Sumber: Output SPSS 26

Model regresi dikatakan memenuhi *Goodness of Fit* apabila nilai signifikansi $F \leq 0.05$ (α). Berdasarkan tabel hasil uji nilai F pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0.05). Hal tersebut menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah layak atau telah memenuhi *Goodness of Fit*.

4.2.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur besar kemampuan suatu model regresi memberikan prediksi terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi memiliki kisaran nilai antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai satu, maka variabel independen memiliki kemampuan melakukan penjelasan dan memiliki semua informasi mengenai variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati angka nol maka variabel independen terbatas untuk menjelaskan mengenai variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.402	0.161	0.154	15.354

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, *Adjusted R²* yang diperoleh adalah 0.154 atau 15.4%. Hasil tersebut mengartikan bahwa variabel independen potensi kebangkrutan, spesialisasi industri auditor dan efektivitas komite audit memberikan 15.4% pengaruh terhadap variabel dependen, *audit report lag*. Potensi kebangkrutan, spesialisasi industri auditor dan efektivitas komite audit dapat menjelaskan *audit report lag* sebesar 15.4% dan 84,6% lain dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil

4.3.1. Pengaruh Potensi Kebangkrutan terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian regresi berganda yang sebelumnya telah dipaparkan menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel potensi kebangkrutan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Lalu diketahui nilai koefisien regresi variabel sebesar -1.348 yang menunjukkan variabel potensi kebangkrutan memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama yaitu potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* diterima.

Potensi kebangkrutan merupakan keadaan di mana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum perusahaan benar-benar mengalami

kebangkrutan atau likuidasi (Platt, 2002). Perusahaan memiliki potensi kebangkrutan apabila mengalami kerugian operasi secara terus menerus, pengelolaan modal kerja yang buruk dan lain sebagainya. Kondisi perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi akan menyebabkan poses pengauditan menjadi lebih lama. Variabel potensi kebangkrutan sendiri diukur dengan *altman z-score* yang memberikan 3 kriteria kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil *altman z-score* perusahaan, maka perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Sebaliknya semakin rendah nilai *altman z-score* perusahaan, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan buruk dan memiliki indikasi kebangkrutan.

Pengujian regresi berganda variabel ini memberikan nilai koefisien sebesar -1.348 yang menandakan bahwa nilai *altman z-score* rendah. Nilai *altman z-score* yang rendah menandakan potensi kebangkrutan perusahaan meningkat dan menyebabkan panjangnya waktu *audit report lag*. Potensi kebangkrutan suatu perusahaan menyebabkan terjadi peningkatan terhadap penetapan risiko deteksi dan risiko pengendalian. Meningkatnya risiko tersebut menyebabkan auditor perlu melakukan penilaian risiko saat melaksanakan perencanaan audit sebelum melakukan proses audit sehingga prosedur audit akan menjadi lebih luas.

Namun, semakin tinggi nilai *altman z-score* maka perusahaan dikatakan ada dalam kondisi sehat atau tidak memiliki potensi bangkrut. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat menyebabkan perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil. Risiko yang kecil tersebut menyebabkan proses audit yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih singkat dan memperpendek waktu *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan yang diukur menggunakan *altman z-score* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ketika nilai *altman z-score* rendah maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga menyebabkan *audit report lag* akan semakin panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri *et al.* (2021) dan Abdillah *et al.* (2019) sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel potensi kebangkrutan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*.

4.3.2. Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit report lag*

Pengujian regresi berganda variabel spesialisasi industri auditor memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -5.599. Hal tersebut menandakan adanya hubungan negatif antara spesialisasi industri auditor dengan *audit report lag* sehingga hipotesis kedua yang berbunyi spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima. Variabel spesialisasi industri auditor pada penelitian ini diukur dengan *variable dummy* dengan menghitung *market share* dari KAP yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar *market share* yang dimiliki, maka auditor dikatakan memiliki spesialisasi terhadap industri tertentu.

Auditor spesialisasi industri sendiri dikatakan sebagai auditor yang telah memiliki pengalaman melakukan audit dengan jangka waktu yang lebih lama terhadap industri tertentu. Pengalaman tersebut juga meningkatkan pemahaman spesifik auditor terhadap karakteristik industri dan menjadi terbiasa dengan permasalahan akuntansi kompleks yang terjadi pada industri tersebut.

Pengalaman dan keahlian tersebut yang meningkatkan kualitas audit dalam mengaudit. Selain itu, kemampuan dan pemahaman terhadap karakteristik industri menyebabkan auditor dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami industri dengan mudah dan cepat. Sehingga auditor dapat melakukan pekerjaan audit-nya lebih cepat dan dapat memperpendek waktu *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.3.3. Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian regresi variabel karakteristik komite audit memberikan nilai signifikansi sebesar 0.557, di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan hipotesis terakhir dari penelitian ini yang berbunyi karakteristik komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak diterima. Karakteristik komite audit dapat dilihat dengan mengetahui 3 karakteristik komite audit, yaitu aktivitas, ukuran dan kompetensi komite audit. Pada penelitian ini sendiri, karakteristik komite audit dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berhubungan dengan tugas komite audit dalam melakukan pengawasan apakah pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dan laporan keuangan sudah ditetapkan sesuai dengan SAK yang berlaku. Hal tersebut dianggap tidak cukup untuk mempersingkat waktu *audit report lag*, karena selain kemampuan tersebut, juga dibutuhkan pemahaman yang cukup terhadap operasional perusahaan (Lailah, 2016).

Pemahaman terhadap operasionalisasi perusahaan dibutuhkan karena karakteristik dari setiap perusahaan yang ada pada suatu industri akan berbeda dengan perusahaan lain di industri tersebut. Sehingga dapat membantu dan mempercepat proses dalam melakukan identifikasi berbagai masalah yang dapat terjadi dalam perusahaan sehingga waktu *audit report lag* menjadi lebih pendek. Berdasarkan data penelitian juga dapat dilihat komite audit yang memiliki karakteristik komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku memiliki *audit report lag* yang panjang. Hal ini bisa dilihat pada perusahaan INDR yang memiliki hasil nilai karakteristik komite audit rendah sebesar 0.42, tetapi memiliki rentang waktu *audit report lag* yang pendek yaitu hanya 62 hari. Sedangkan perusahaan MAIN pada tahun 2019 memiliki nilai lebih tinggi yaitu 0.89, tetapi *audit report lag* lebih panjang yaitu 121 hari. Lalu pada tahun 2019 hasil karakteristik perusahaan SRIL dan IKAI sama yaitu 0.43, tetapi *audit report lag* kedua perusahaan tersebut berbeda. *Audit report lag* perusahaan SRIL adalah 87 hari sedangkan *audit report lag* dari perusahaan IKAI adalah 130 hari. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap lama *audit report lag* suatu perusahaan. Tidak diterimanya hipotesis ketiga ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Ibrani (2019) yang menyatakan bahwa karakteristik komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap pengaruh potensi kebangkrutan, spesialisasi industri auditor dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 345 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Potensi kebangkrutan berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Potensi kebangkrutan diukur dengan menggunakan pengukuran *altman z-score*. Hasil dari pengujian menunjukkan *altman z-score* yang rendah, hal tersebut menunjukkan potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan meningkat atau semakin tinggi sehingga menyebabkan rentang waktu *audit report lag* menjadi lebih lama. Oleh karena itu potensi kebangkrutan berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*.
2. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ketika perusahaan di audit oleh auditor yang memiliki spesialisasi pada suatu industri maka akan memperpendek waktu *audit report lag*.
3. Karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki karakteristik komite audit yang baik sesuai

dengan aturan yang berlaku tidak menjamin *audit report lag* menjadi lebih pendek.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Implikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam memilih auditor eksternal yang akan melakukan audit pada perusahaan tersebut. Dengan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu dapat memberikan penilaian secara independen terhadap laporan keuangan dengan kualitas yang baik dengan waktu yang singkat.

2. Bagi Investor

Investor bisa mendapatkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat untuk mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu dengan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu maka laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan sudah terpercaya dan andal. Hal tersebut bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai penilaian dasar terhadap perusahaan ketika ingin mengambil keputusan ekonomi dengan baik.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah pada ketersediaan laporan keuangan dan laporan tahunan yang bisa diakses oleh publik. Selain itu, terdapat

beberapa informasi mengenai piagam komite audit yang dibutuhkan untuk variabel karakteristik komite audit yang tidak tersedia pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini menyebabkan ada beberapa sampel yang tidak bisa dipakai oleh penulis. Pada variabel karakteristik komite audit, peneliti menggunakan pengukuran dari Hermawan (2011). Indeks pengukuran mengenai karakteristik komite audit yang digunakan merupakan aturan yang telah ditetapkan sebagai karakteristik yang perlu dimiliki oleh komite audit, sehingga data yang didapatkan bersifat homogen.

5.4. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan pengukuran karakteristik komite audit lain selain yang digunakan oleh peneliti karena pengukuran yang digunakan adalah aturan yang perlu dimiliki oleh komite audit. Penelitian selanjutnya bisa juga menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Variabel karakteristik komite audit sebagai bagian *good corporate governance* bisa diganti atau ditambahkan dengan mekanisme *good corporate governance* lain sebagai variabel independen sehingga pertimbangan penilaian bisa lebih detail dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to *audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Aziz, A. A., Jamil, M. M., Ismail, H., & Rahman, N. A. (2012). Factors Contributing to Audit Lags of Zakat Institutions in Malaysia. *Proceedings in Finance and Risk Perspectives ACRN Cambridge Publishing House*, 12, 408–454.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenid Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Damayanti, N., Nurhayati, N., & Prasetyaningtyas, S. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 171–174.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 2–6.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta: BPFE

- Hermawan, A. A. (2011). The Influence Of Effective Board Of Commissioners And Audit Committee On The Informativeness Of Earnings: Evidence From Indonesian Listed Firms. *Asia Pacific Journal Of Accounting And Finance*, 2(1).
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA (Edisi III)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Karami, G., Karimiyan, T., & Salati, S. (2017). *Optimization of the Inflationary Inventory Control The Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit report lag: Evidences of Iran*.
- Khamisah, N., Listya, A., Dewi, N., & Saputri, M. (2021). *Does Financial Distress Has an Effects on Audit report lag? Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58.
- Lajmi, A., & Yab, M. (2021). The impact of internal corporate governance mechanisms on *audit report lag*: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*.
- Maletta, M., & Wright, A. (1966). Audit Evidence Planning: an Examination of Industry Error Characteristics. *Auditing: A journal of Practice and Theory*, 15(1), 71-86.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-12.
- Munira, M., Satria, I., & Ayun, I. Q. (2021). The Effectiveness Of The Altman Z-Score And Springate Methods In Analyzing The Potential For Company Bankruptcy. *International Journal of Business and Technology Management*, 3(1), 63–78.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- Platt, H. D., & M.B Platt. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections On Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26(2), 184–199.
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issues in Accounting 2nd edition* (2nd ed.). Willey & Sons.
- Raweh, N. A. M., Abdullah, A. A. H., Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Industry expertise on audit committee and audit report timeliness. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(4), 1–10.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sambuaga, A. E., & Santosi, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 3–6.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor Dan Potensi Kebangkrutan Terhadap *Audit report lag*. *RATIO (Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia)*, 2(2), 73–81.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 43–66.
- Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Akuntansi No. 300
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI
- Suyono, E. (2015). Reaksi Investor Terhadap Pemilihan Auditor Spesialis Industri Pada Perusahaan Keluarga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1).
- Ulfa, R., & Primasari, N. R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 161–180.
- Widhiyanto, F. (2021, August 7). *Sektor Manufaktur Sumbang 17,34% PDB Kuartal II 2021*. Investion.ID.

Yahya, A. (2021). Determinan *Audit report lag* (Studi Empirik Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 146–159.

Yesy. (2016). Pengaruh Profitabilitas Kebangkrutan Terhadap *Audit report lag* Perusahaan Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *MAKSI UNTAN*, 1(1).

